

PENERAPAN ETNOMATEMATIKA BERBASIS RUMAH ADAT DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VII B SMPK St. PAULUS KARUNI

Antonius Lende¹, Yulius Keremata Lede², Samuel Rex Mulyadi Making³,
Timotius Woda Napu⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: antoniuslende030103@gmail.com

Article History

Received: 05-06-2026

Revision: 22-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to determine the improvement in the mathematical comprehension ability of class VII B students of SMPK St. Paulus Karuni after the implementation of ethnomathematics-based mathematics learning based on traditional houses. The study used a quantitative approach with a pre-experimental design of the One Group Pretest–Posttest Design. The research subjects were 21 class VII B students of SMPK St. Paulus Karuni. Data were collected through mathematical comprehension ability tests given before (pretest) and after learning (posttest), as well as observation sheets for the implementation of learning. Data analysis was carried out using descriptive statistics to describe the achievement of student learning outcomes, Normalized Gain (N-Gain) calculations to determine the level of improvement in mathematical comprehension abilities, and percentage analysis to assess the implementation of learning. The results showed that the average pretest score of students was 44.48, increasing to 92.57 in the posttest. The results of the N-Gain analysis obtained an average of 0.89 which is included in the high category. In addition, the implementation of learning reached 100% with a very good category. These findings indicate that ethnomathematics-based mathematics learning based on traditional houses is effective in improving students' mathematical comprehension abilities. Integrating local culture into learning helps students understand mathematical concepts in a more concrete, contextual, and meaningful way.

Keywords: Ethnomathematics, Traditional House, Mathematical Understanding Ability, N-Gain, Plane Figures

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa kelas VII B SMPK St. Paulus Karuni setelah diterapkan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika rumah adat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen jenis *One Group Pretest–Posttest Design*. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa kelas VII B SMPK St. Paulus Karuni. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan pemahaman matematika yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*), serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan capaian hasil belajar siswa, perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan pemahaman matematika, dan analisis persentase untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa sebesar 44,48 meningkat menjadi 92,57 pada posttest. Hasil analisis N-Gain memperoleh rata-rata sebesar 0,89 yang termasuk kategori tinggi. Selain itu, keterlaksanaan pembelajaran mencapai persentase 100% dengan kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis etnomatematika rumah adat efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret, kontekstual, dan bermakna.

Kata Kunci: Etnomatematika, Rumah Adat, Kemampuan Pemahaman Matematika, N-Gain, Bangun Datar

How to Cite: Lende, A. Lede, Y. K., Making, S. R. M., & Napu, T. W. (2026). Penerapan Etnomatematika Berbasis Rumah Adat dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII B SMPK St. Paulus Karuni. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1597-1605. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.6158>

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman budaya yang menjadi salah satu identitas nasional sekaligus sumber belajar yang potensial. Keanekaragaman suku, ras, bahasa, dan budaya yang tersebar di berbagai daerah merupakan kekayaan bangsa yang tidak hanya bernilai sosial, tetapi juga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan (Haryanto, 2019). Keragaman budaya Indonesia yang kompleks tersebut menjadi bagian penting dari identitas nasional yang khas (Saputra dkk., 2025). Salah satu bentuk pemanfaatan budaya dalam pendidikan adalah melalui etnomatematika, yaitu kajian yang menghubungkan konsep matematika dengan praktik budaya masyarakat. Menurut Habibi (2024), etnomatematika memberikan dasar bagi pembelajaran matematika yang kontekstual dan bermakna sekaligus mendorong apresiasi terhadap budaya lokal.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara bertahap dari konsep konkret menuju abstrak sesuai perkembangan intelektual peserta didik (Habibah dkk., 2012). Namun, karakteristik matematika yang abstrak sering menjadi kendala bagi siswa dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata siswa. Rosa dan Orey (2017) menjelaskan bahwa etnomatematika memandang matematika sebagai bagian dari budaya sehingga pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan peserta didik dan lebih mudah dipahami.

Salah satu budaya lokal yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika adalah rumah adat di Desa Lombu, Kecamatan Wewewa Tengah, Kabupaten Sumba Barat Daya. Struktur dan pola bangunan rumah adat mengandung berbagai konsep matematika, khususnya geometri, yang dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran. Lede dan Awa (2023) menyatakan bahwa rumah adat dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar etnomatematika karena memuat konsep-konsep matematika yang relevan dengan materi sekolah. Pemanfaatan rumah adat dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal.

Berdasarkan hasil Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPK St. Paulus Karuni, ditemukan bahwa siswa kelas VII masih mengalami kesulitan memahami materi geometri, khususnya bangun datar. Siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami konsep yang mendasarinya, sehingga mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bentuk, ukuran, dan hubungan antarbangun. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memanfaatkan konteks nyata menyebabkan siswa kesulitan

mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Menurut Habsyi (2025), etnomatematika sebagai pembelajaran berbasis budaya lokal mampu menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga membantu mereka memahami konsep yang abstrak secara lebih konkret.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematika siswa kelas VII SMPK St. Paulus Karuni setelah diterapkan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika rumah adat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang dihitung menggunakan nilai N-Gain. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif pengembangan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik budaya lokal siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen jenis *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika berbasis etnomatematika rumah adat. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas VII B SMPK St. Paulus Karuni. Dalam desain ini, siswa diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah mengikuti pembelajaran berbasis etnomatematika rumah adat. Menurut Arikunto (2018), desain *One Group Pretest–Posttest* digunakan untuk mengukur perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Adapun bentuk desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 = *Pretest* (tes awal sebelum perlakuan)

X = Perlakuan (pembelajaran matematika berbasis etnomatematika rumah adat)

O_2 = *Posttest* (tes akhir setelah perlakuan)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman matematika siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Instrumen tes berupa soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan pemahaman matematika pada materi bangun datar. Sementara itu, observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berbasis etnomatematika rumah adat selama proses pembelajaran

berlangsung. Data observasi dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disusun sesuai tahapan pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase keterlaksanaan pembelajaran. Kedua, perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa setelah perlakuan. Kriteria N-Gain mengacu pada Hake (1999), yaitu tinggi ($g > 0,70$), sedang ($0,30 \leq g \leq 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$). Ketiga, hasil observasi dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase keterlaksanaan pembelajaran untuk menggambarkan kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis etnomatematika rumah adat.

Perhitungan N-Gain dilakukan menggunakan rumus:

$$N-Gain = \frac{(skor\ posttest - skor\ pretest)}{(skor\ maksimum - skor\ pretest)}$$

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK St. Paulus Karuni pada tanggal 28-29 April 2026 yang berlokasi di Desa Rama Dana, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPK St. Paulus Karuni yang berjumlah 22 siswa. Namun, pada saat pelaksanaan penelitian terdapat 1 siswa yang tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian karena sakit, sehingga tidak mengikuti pretest, proses pembelajaran, dan posttest secara lengkap. Oleh karena itu, data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari 21 siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian.

Pada tahap awal penelitian, siswa diberikan pretest untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Data ini menjadi dasar untuk mengetahui sejauh mana penguasaan konsep matematika siswa sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis etnomatematika rumah adat. Hasil pretest dari 21 siswa, terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai 50, kemudian 3 siswa memperoleh nilai 67, dan 3 siswa memperoleh nilai 42. Selain itu, terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 33, 2 siswa memperoleh nilai 8, serta 1 siswa memperoleh nilai 25. Rata-rata nilai pretest siswa adalah 44,48. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal pemahaman matematika siswa masih tergolong rendah.

Pada tahap akhir penelitian, dilakukan posttest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis etnomatematika rumah adat. Posttest ini bertujuan untuk melihat perubahan atau peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa setelah

diberikan perlakuan. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Hasil posttest dari 21 siswa, terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai 100, kemudian 6 siswa memperoleh nilai 92, dan 4 siswa memperoleh nilai 75. Selain itu, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 67. Rata-rata nilai posttest siswa adalah 92,57. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematika siswa mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diberikan perlakuan pembelajaran berbasis etnomatematika rumah adat.

Berdasarkan hasil pretest nilai minimum siswa meningkat dari 8 menjadi 67, sedangkan pada posttest nilai maksimum meningkat dari 67 menjadi 100. Rata-rata nilai juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 44,48 pada pretest menjadi 92,57 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika rumah adat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa.

Tabel 1. Statistik deskriptif hasil *pretest* dan *posttest*.

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa	21	21
Nilai minimum	8	67
Nilai maksimum	67	100
Rata-rata	44,48	92,57

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata nilai pretest siswa sebesar 44,48 dan rata-rata nilai posttest sebesar 92,57. Setelah dilakukan analisis menggunakan rumus N-Gain, diperoleh rata-rata skor N-Gain sebesar 0,89. Menurut kriteria interpretasi N-Gain, nilai sebesar 0,89 termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis etnomatematika rumah adat efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika rumah adat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa.

Tabel 2. Nilai rata-rata N-Gain

No	Komponen	Hasil
1	Rata-rata Nilai Pretest	44,48
2	Rata-rata Nilai Posttest	92,57
3	Skor Maksimum	100
4	Rata-rata N-Gain	0,89

Berdasarkan hasil observasi, persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis etnomatematika rumah adat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis etnomatematika rumah adat mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 44,48 pada pretest menjadi 92,57 pada posttest, dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,89 yang termasuk kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan mereka.

Peningkatan kemampuan pemahaman matematika tersebut dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami ketika siswa mengonstruksi sendiri konsep berdasarkan pengalaman nyata yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, rumah adat digunakan sebagai konteks pembelajaran untuk mengenalkan konsep bangun datar sehingga siswa tidak hanya mempelajari bentuk geometri secara abstrak, tetapi juga mengamati penerapannya dalam budaya lokal. Kondisi ini membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi konkret yang mereka kenal sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rosa dan Orey (2017) yang menyatakan bahwa etnomatematika berperan sebagai jembatan antara pengetahuan matematika formal dan budaya masyarakat. Selain itu, Fajriyah (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika karena siswa belajar melalui konteks budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Lede dan Awa (2023) juga menunjukkan bahwa rumah adat mengandung berbagai konsep geometri yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika yang kontekstual dan bermakna.

Tingginya nilai N-Gain yang diperoleh dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam. Melalui pengamatan terhadap bentuk dan struktur rumah adat, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga konsep-konsep geometri yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran matematika dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika sekaligus menumbuhkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya daerahnya. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis etnomatematika rumah adat telah

tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan etnomatematika berbasis budaya lokal berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman matematika siswa dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang kontekstual, bermakna, serta relevan dengan karakteristik lingkungan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pretest, posttest, dan nilai N-Gain, pembelajaran matematika berbasis etnomatematika rumah adat dapat menjadi alternatif pembelajaran kontekstual yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa kelas VII B SMPK St. Paulus Karuni. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran, di mana rata-rata nilai pretest siswa sebesar 44,48 meningkat menjadi 92,57 pada nilai posttest. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,89 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika berbasis etnomatematika rumah adat efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran ke depannya. Bagi guru, pembelajaran matematika berbasis etnomatematika diharapkan dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran yang kontekstual dan menarik sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar yang mendukung pemahaman konsep matematika. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian etnomatematika pada materi matematika lainnya dengan subjek penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat lebih bervariasi dan mendalam.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- D'Ambrosio, U. (2016). *Ethnomathematics: Link between traditions and modernity*. Sense Publishers.
- Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika dalam pembelajaran matematika sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 45–54.
- Fisher, D., & Frey, N. (2020). *Checking for understanding: Formative assessment techniques for your classroom* (2nd ed.). ASCD.
- Gerdes, P. (2016). *Ethnomathematics and mathematics education*. African Mathematical Union.
- Habibah, S., Setiawan, W., & Hidayah, N. (2012). Perkembangan pembelajaran matematika dari konkret ke abstrak pada siswa sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 101–110.
- Habibi, I. (2024). Etnomatematika dalam pembelajaran matematika berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(1), 25–36.
- Habsyi, M. (2025). Etnomatematika sebagai pendekatan pembelajaran matematika berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika Nusantara*, 8(1), 45–57.
- Haryanto, A. (2019). Keanekaragaman budaya Indonesia sebagai identitas nasional. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 21(2), 150–160.
- Hartono, Y., Zulkardi, & Putri, R. I. I. (2018). Pemanfaatan rumah adat sebagai sumber belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–10.
- John W. Creswell. (2020). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lede, Y., & Awa, M. (2023). Eksplorasi konsep geometri pada rumah adat Sumba sebagai sumber belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Nusantara*, 8(2), 55–67.
- Lestari, K. E. (2023). Pembelajaran matematika berbasis budaya untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 17(1), 45–56.
- Lusian, M., Kleden, Y., & Dapa, P. (2019). Matematika dalam budaya masyarakat lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 66–75.
- Nugroho, A. (2022). Integrasi budaya dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(1), 12–20.
- Putra, R., Fauzan, A., & Helma. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis etnomatematika terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 89–98.
- Putri, R. I. I. (2022). *Pembelajaran matematika berbasis konteks budaya lokal*. Universitas Sriwijaya Press.
- Ramadhan, A. (2020). Pemanfaatan arsitektur tradisional dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(2), 100–108.
- Rosa, M., & Orey, D. C. (2017). Ethnomathematics and its pedagogical applications. *Journal of Mathematics and Culture*, 11(1), 1–15.
- Russo, J., Mulligan, J., & Moroney, D. (2024). Cultural connections in mathematics learning. *Mathematics Education Research Journal*, 36(1), 45–60.
- Santoso, B., Suharto, & Wahyudi. (2020). Pembelajaran matematika berbasis etnomatematika untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 67–76.
- Saputra, A., Hartono, B., & Pratama, R. (2025). Keragaman budaya Indonesia sebagai sumber pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia*, 11(1), 33–44.
- Sirvia, R. (2023). Pembelajaran matematika kontekstual berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika Nusantara*, 7(2), 90–102.

- Sugiarni, R., Septian, A., Juandi, D., & Julaeha, S. (2021). Studi Penelitian Tindakan Kelas: Bagaimana Meningkatkan Pemahaman Matematis pada Siswa? *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 21–35.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika penelitian pendidikan (edisi revisi)*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Puspasari, R. (2017). Pembelajaran matematika berbasis etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 25–33.
- Wijaya, A. (2018). Pembelajaran matematika kontekstual berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(2), 60–69.
- Wijaya, A. (2019). Matematika sebagai aktivitas manusia dalam perspektif budaya. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 10–18.